

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri perbankan pada saat ini merupakan lembaga keuangan terbesar dan terpenting karena kegiatan bank sangat diperlukan untuk membuat lancarnya pertumbuhan perekonomian disuatu negara. Bank menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan yaitu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kepercayaan merupakan faktor penting untuk menarik masyarakat agar menyimpan dan menginvestasikan uangnya di bank. Penilaian kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat dilihat pada keahlian pengelolaan dan integritas kinerjanya. Bank tersebut dapat dipercaya apabila bertanggungjawab dalam memberikan kelancaran kepada pihak yang memerlukan dana dalam memenuhi kewajibannya.

Untuk meningkatkan kinerja agar dapat menarik investor tentunya memerlukan informasi mengenai kinerja bank, untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum. Menurut (Kasmir, 2008) Tingkat kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Menurut Birgham dalam Mustanda (2016) Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Bank menjalankan kegiatan operasionalnya mempunyai tujuan memperoleh keuntungan optimal dengan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Kasmir dalam (Mustanda, 2016) Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien dan secara garis besar laba yang dihasilkan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Untuk profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Menurut Kasmir (2014: 202) *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Return on Asset merupakan rasio perbandingan antara laba yang diperoleh dengan total aktiva yang dimiliki. *Return on Asset* merupakan salah satu indikator atau alat untuk mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar *Return on Asset* suatu bank maka semakin besar tingkat keuntungan bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset. Beberapa faktor yang memengaruhi *Return On Asset* yang merupakan ukuran profitabilitas, diantaranya: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Performing Loan* (NPL).

Menurut Kasmir (2014: 46) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan asset bank yang masih dapat ditutup oleh *equity* bank yang tersedia, semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan

bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Nilai CAR berperan penting dalam operasional bank, jika nilai CAR optimal maka hal ini akan diikuti dengan peningkatan LDR yang sesuai dengan peningkatan pertumbuhan kredit perbankan.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat yang digunakan. *Loan to Deposit Ratio* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas bank dan menjadi alat ukur terhadap fungsi intermediasi perbankan. Semakin tinggi indikator ini maka semakin rendah likuiditas bank. Sebaliknya, semakin rendah rasio ini maka semakin tinggi likuiditas bank yang bersangkutan (Kasmir, 2014: 225).

Menurut Darmawan dalam Mustanda (2016) *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menanggung risiko kegagalan pengebalian kredit oleh debitur. Bank yang memiliki tingkat NPL tinggi menjadi lebih berisiko mengalami kerugian dalam pemberian kredit. Menurut Standar Akuntansi Keuangan No.31 Kredit Bermasalah (*NPL*) sebagai berikut: “Kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) merupakan kredit yang pembayaran angsuran pokok dan atau bunga telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat di ragukan”.

PT. Bank Mandiri Tbk. didirikan pada 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Bank mandiri merupakan salah satu bank milik pemerintah terbesar di Indonesia dalam hal aset, pinjaman, dan deposit. Memiliki banyak kantor cabang di berbagai

wilayah termasuk wilayah pedesaan. Membantu memberikan fasilitas kredit kepada golongan kecil menjadi hal konsisten yang dilakukan oleh Bank Mandiri sebagai salah satu bentuk untuk memfokuskan pelayanan kepada masyarakat kecil.

Tabel 1.1

Data Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Mandiri Tbk. periode 2016-2020

Tahun	CAR	LDR	NPL	ROA
2016	21,36%	85,86%	1,38%	1.95%
2017	21,64%	87,16%	1,06%	2,72%
2018	20,96%	95,64%	0,67%	3,17%
2019	21,39%	93,93%	0,84%	3.03%
2020	19,90%	80,84%	0,43%	1,64%

Sumber: www.mandiri.com

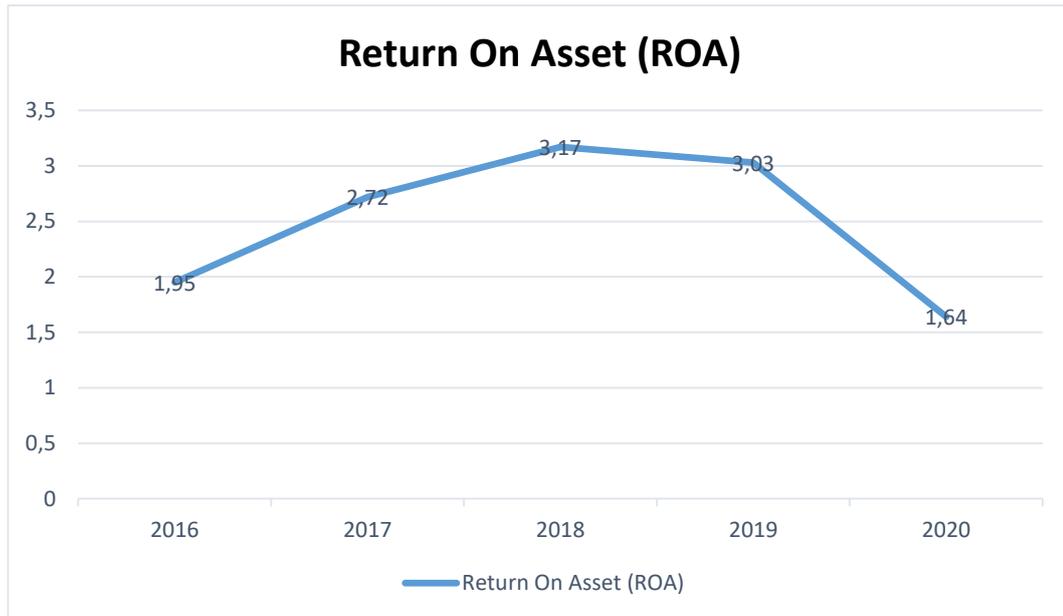
Menurut Peraturan Bank Indonesia penyediaan modal minimum adalah 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), sedangkan untuk LDR dikatakan cukup sehat apabila mempunyai nilai maksimal 78-100%, untuk NPL yaitu maksimum 5%.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat dari tahun 2016-2010 pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan dimana CAR pada tahun 2016 21,36% menjadi 21,64% pada tahun 2017 kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan 20,96%. Namun pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 21,39% dan tahun 2020 terdapat penurunan kembali yaitu menjadi 19,90%. Artinya meskipun CAR

pada PT. Bank Mandiri Tbk. mengalami fluktuasi namun tetap memenuhi syarat rasio yaitu 8%.

Kemudian *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sama halnya dengan CAR mengalami fluktuasi yang sama dimana pada tahun 2016-2019 nilai Bank Mandiri mengalami kenaikan sebesar 85,86% menjadi 93,93%. Dan pada tahun 2020 LDR Bank Mandiri mengalami penurunan 80,84% yang berarti LDR berada pada standar yang telah ditentukan yaitu 78% s/d s/d 100%. Berdasarkan kondisi tersebut Bank Mandiri mampu menjaga tingkat likuiditas perusahaan dengan baik sehingga dapat mendukung rencana pengembangan bisnis perusahaan dan juga dapat menjalankan fungsi sebagai *financial intermediary*.

Pada *Non Performing Loan* (NPL) mengalami penurunan terus menerus dari tahun 2016-2020 yaitu sebesar 1,38% menjadi 0,43%. Artinya rasio NPL untuk Bank Mandiri berada pada predikat yang sangat baik yaitu berada pada standar NPL yang ditetapkan oleh Bank Indoneisa adalah sebesar $< 5\%$. Dan juga perusahaan dalam kondisi aman atau sehat yang mencerminkan rendahnya risiko yang dihadapi oleh bank. Karena semakin kecil jumlah asset yang dibiayai utang, maka semakin rendah risiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang dan semakin rendah bunga yang ditanggung Bank.



Sumber: www.mandiri.com

Gambar 1.1

Return On Asset (ROA) PT. Bank Mandiri Tbk.

Berdasarkan Gambar 1.1 yang memperlihatkan hasil dari *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Bank Mandiri Tbk. tahun 2016-2020, terlihat pada *Return On Asset* tahun 2016 yaitu dari 1,95% menjadi 2,72%, kemudian pada 2018 meningkat menjadi 3,47% artinya besarnya nilai *Return On Asset* suatu perusahaan maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang didapat oleh perusahaan, dan semakin baik posisi perusahaan dari segi penggunaan asset. Namun pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan dari 3,47% menjadi 3,03% pada 2020 menjadi 1,64%.

Ada beberapa hasil penelitian yang menganalisis rasio-rasio yang memengaruhi *Return On Asset* (ROA) antara lain penelitian Anwar Suta (2017), Deden Edwar (2016), Tan Sau Eng (2013) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Namun pada

penelitian oleh Anne Maria (2015), Usman Harun (2016) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Begitupun pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Penelitian Usman Harun (2016), Anwar Suta (2017) menyatakan bahwa hasil *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Namun pada penelitian Ni Made Inten (2016), Anne Maria (2015), Slamet Fajri (2017) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Kemudian pada penelitian Tan Sau (2013), Slamet Fajri (2017) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, sedangkan pada penelitian Anne Maria (2015) *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mandiri Tbk yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2020”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di bahas maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Mandiri Tbk. periode 2011-2020
2. Bagaimana *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Mandiri Tbk. periode 2011-2020

3. Bagaimana *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Mandiri Tbk. periode 2011-2020
4. Bagaimana *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mandiri Tbk periode 2011-2020
5. Bagaimana Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial dan simultan Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mandiri Tbk.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Mandiri Tbk. periode 2011-2020.
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Mandiri Tbk. periode 2011-2020.
3. *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Mandiri Tbk. periode 2011-2020.
4. *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mandiri Tbk periode 2011-2020.
5. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial dan simultan Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mandiri Tbk.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini maka hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi seluruh pihak diantaranya:

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik sebagai bahan informasi maupun sebagai tambahan referensi penelitian lain tentang materi yang berhubungan dengan *Return On Asset (ROA)*.

b. Bagi Penulis

Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan serta pemahaman khususnya mengenai *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Non Performing Loan (NPL)* dan pengaruhnya terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Mandiri Tbk periode 2011-2020

c. Bagi Pihak Lain

Diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan, sumbangan pemikiran dan perbandingan bagi penelitian yang akan membahas permasalahan yang sama.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Mandiri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang disediakan oleh Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak bulan Februari 2021 sampai dengan Oktober 2021.

